

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kemampuan Guru

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹⁰ Kata kemampuan berasal “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi “kemampuan” berarti kecakapan, kesanggupan, dan kebolehan melakukan sesuatu.¹¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa kemampuan berarti keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu kegiatan.¹² Sedangkan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa “mampu” artinya adalah bisa atau sanggup melakukan sesuatu.¹³

Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian bahwa makna kata “kemampuan” adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang sangat berarti dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru.¹⁴ Kartini Kartono dan Dalu Dula dalam *Kamus Psikologi* menjelaskan pula tentang pengertian

¹⁰Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hal. 628

¹¹JS, Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru, 1984, hal. 854

¹²Depdikbud, *Loc. Cit.*

¹³Tim Ganesa Sains, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2001, hal. 281

¹⁴Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 7-8

“kemampuan” sebagai suatu istilah umum yang dihubungkan dengan kemampuan atau potensi dalam menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.¹⁵ Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengertian “kemampuan” adalah kesanggupan untuk melakukan suatu aktivitas, atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.

Menurut Munsyi, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Selain itu kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.¹⁶

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terikat dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menguasai media atau sumber belajar, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa, 8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan

¹⁵Kartini Kartono dan Dali Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pionerjaya, 1987, hal. 1

¹⁶Hamzam B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 61,62

administrasi sekolah, serta 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.¹⁷

2. Indikator-indikator kemampuan guru

APKG merupakan alat pengukur kemampuan guru dalam bentuk kompetensi yang bersifat *generic essentials* maka dalam hal ini APKG hanya mengukur kompetensi yang dimiliki atau dapat diasumsikan oleh guru. Hal yang menjadi masalah adalah bagaimana menemukan kompetensi yang bersifat *generic essentials*. Adapun penyusunan alat penilaian kemampuan guru, meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pengajar yang meliputi:
 - 1) Perencanaan pengorganisasi bahan pengajaran
 - 2) Perencanaan pengolahan kegiatan belajar mengajar
 - 3) Perencanaan pengelolaan kelas
 - 4) Perencanaan penggunaan media dan sumber belajar
 - 5) Perencanaan penilaian hasil belajar
- b. Kemampuan mengajar dalam kelas, meliputi:
 - 1) Menggunakan metode, media dan bahan latihan
 - 2) Berinteraksi dengan siswa
 - 3) Mendemonstrasikan khasana metode mengajar
 - 4) Mengdorong dan mengalahkan ketertiban siswa dalam kelas
 - 5) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran

¹⁷ *Ibid.*, hal. 69

- 6) Mengorganisasikan waktu, ruang dan bahan perlengkapan
 - 7) Melakukan evaluasi hasil belajar
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antara pribadi siswa meliputi:
- 1) Membantu mengembangkansikap positif pada diri siswa
 - 2) Bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa dan orang lain
 - 3) Menampilkan kegairahan dan kesanggupan dalamkegiatan belajar mengajar serta dalam pelajaran yang diajarkan¹⁸

Ali Imron menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam pembelajaran. Adapun kemampuan tersebut adalah:

- a. Kemampuan menggunakan metode, media, dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran. Misalnya, kemampuan menggunakan peralatan dan alat bantu sesuai dengan tujuan.
- b. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Misalnya kemampuan memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran.
- c. Kemampuan mendorong dan menggiatkan siswa dalam pengajaran. Misalnya kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
- d. Kemampuan mengorganisasikan waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran. misalnya kemampuan menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien.
- e. Kemampuan melaksanakan evaluasi penerapan siswa dan proses

¹⁸ S.Nasition, *Asas-asas Mendidik*, Bandung: Jemmars, 1982, hal, 5

pembelajaran. Misalnya kemampuan melakukan pendalan selama proses belajar mengajar berlangsung.¹⁹

Suprayati dalam Kunandar menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan serangkaian keterampilan mengajar guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kompetensi atau kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran yang meliputi:

- a. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- b. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- c. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara, sistematis.
- d. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- e. Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- f. Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- g. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru

¹⁹Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, hal. 171-174

mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).²⁰

Menurut Oemar Hamalik seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu mengembangkan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya. Guru selaku pendidik bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konversi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi sebagai pencipta, memodifikasi dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.

- b. Guru harus mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.

Adapun peranan-peranan yang dimiliki oleh seorang, guru adalah:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat
- 3) Guru sebagai pemimpin
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi ringan

- c. Guru harus mampu bekerja dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.²¹

Penulis menyimpulkan pendapat di atas bahwa indikator-indikator kemampuan guru adalah merupakan kesanggupan, keterampilan atau sejumlah kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Atau kemampuan guru memperlihatkan

²⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, hal. 57

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal, 33-35

perilakunya selama berlangsungnya interaksi pada proses pembelajaran.

3. Pengertian Minat Belajar

Pengertian Minat menurut Uzer Usman mengemukakan bahwa minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.²² Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Slameto mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²³

Minat menurut Djaali adalah rasa lebih sutra dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik, Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu.²⁴

Menurut Agus Sujanto, minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian.²⁵

Witherington yang dikutip oleh Buchori, juga berpendapat bahwa

²²Moh.Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 27.

²³Slameto, *Op. Cit.*, hal. 57.

²⁴Djaali dan Pudji Muliono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008, hal. 121

²⁵Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 92

minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang radar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek.²⁶ Berdasarkan defenisi di atas dapat dipahami bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang disertai dengan perasaan senang terhadap aktivitas yang muncul dengan sendirinya tanpa ada yang memerintah.

4. Indikator-indikator Minat belajar

Siswa yang bermasalah dalam belajar mempunyai indikator-indikator atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif
- b. Siswa senang dan bergairah dalam proses belajar yang sedang berlangsung
- c. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran
- d. Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju
- e. Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
- f. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
- g. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
- h. Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari

²⁶Mochtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994, hal. 135

hidup.²⁷

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Faktor Intern, yang meliputi:

1) Faktor biologis, yang terdiri dari:

a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya, sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat untuk belajar. Hal ini sangat berpengaruh minat belajar siswa.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi minat belajar.

2) Faktor Psikologis

a) Perhatian

Perhatian sangat berpengaruh bagi siswa untuk

²⁷Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 44

menciptakan minat belajar yang baik, oleh karena itu siswa harus mempunyai perhatian yang serius terhadap bahan atau materi yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajarannya. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar dan bisa jadi siswa tidak suka lagi belajar.

b) Kesiediaan

Kesiediaan adalah untuk memberikan respon atau beraksi yang timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Dan dengan kecakapan tersebut siswa mempunyai kemampuan untuk menciptakan minat dalam belajar.

3) Bakat atau intelegensi

Bakat bisa mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya Jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mendidik, serta suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi sangat mendukung, terciptanya minat belajar siswa, mencakup metode mengajar, kurikulum, dan pekerjaan rumah, dan fasilitas.

3) Faktor Manusia

a) Kegiatan dalam masyarakat

Siswa di samping belajar, juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olahraga, dan lain-lain. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan bisa menurunkan semangat belajar siswa karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.

b) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek

pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa.²⁸

Berdasarkan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dapatlah disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor intern yang meliputi faktor biologis (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (perhatian, kesediaan, bakat atau intelegensia), dan faktor ekstren yang meliputi faktor keluarga, sekolah. dan faktor manusia (kegiatan dalam masyarakat, dan teman bergaul).

6. Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk seorang guru, perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. Selain itu guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.²⁹

Pernyataan Hamzah B. Uno didukung dengan indikator-indikator kemampuan guru, yaitu: kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan, berinteraksi dengan siswa, mendemonstrasikan khasana metode mengajar, mendorong dan mengalahkan ketertiban siswa dalam kelas, mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran, mengorganisasikan

²⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriarno, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 991.Cet. Ke-1, hal 30

²⁹Hamzah B. Uno, *Loc cit.*

kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain adalah:

1. Elpina Jasmal (2009), judul penelitiannya yaitu: “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Kelas VII MTs Syekh Yusuf Zahidi Kecamatan XII Koto Kampar.” Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan di dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan personal model dibandingkan dengan metode biasa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan personal model di dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi distribusi lebih baik bila dibandingkan dengan menggunakan metode biasa. Hasil observasi sebelum diadakan tindakan 52.69%, dan hasil observasi sesudah diadakan tindakan 80.76%. Jika ditinjau dengan judul penulis, maka memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa, dan perbedaannya adalah pada penelitian Elpina Jasmal, penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan personal model, sementara pada penelitian penulis merupakan penelitian deskriptif

dan hanya membahas tentang minat belajar siswa.

2. Eka Seftiyana Anderivani (2012), judul kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Pangean. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kemampuan guru meningkatkan minat tergolong baik dengan persentase secara keseluruhan adalah 75,75%. Jika ditinjau dengan judul penulis, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan guru, namun pada penelitian Eka Seftiyana Anderivani meneliti tentang kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas sementara pada penelitian penulis adalah meningkatkan minat belajar siswa.
3. Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan Hidayat dengan judul, “Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Media *Visual Microsoft Power Point* pada Siswa Kelas V SD Al-Azhar Batam.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan media *visual microsoft power point* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Al-Azhar Batam. Hal ini diketahui berdasarkan hasil pembahasan bahwa setelah dilakukan tindakan maka minat belajar siswa meningkat pada siklus pertama 60% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 73%, sedangkan pada siklus ketiga meningkat menjadi 80%. Jika ditinjau dengan judul penulis juga memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa, namun pada penelitian Hidayat, menggunakan media *visual microsoft power point* dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun pada judul penulis, hanya menggambarkan

tentang kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoretis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional dari kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa pada materi pelajaran Ekonomi IPS terpadu di SMPN 02 Kuok dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mampu merancang pembelajaran berpedoman pada RPP
2. Guru menggunakan media pembelajaran
3. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
4. Guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran
5. Guru menyajikan pembelajaran dengan taknik yang mudah dipelajari oleh siswa
6. Guru memberikan penilaian formatif dalam proses pembelajaran
7. Guru memberikan penilaian sumatif dalam proses pembelajaran, melalui tes tertulis yang mewakili seluruh materi yang telah diajarkan
8. Guru menggunakan metode diskusi kelas
9. Guru mengatur pemberian tugas yang dikerjakan siswa dalam pembelajaran
10. Guru mengorganisasikan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas kelas.³¹

³¹ Hamzah B.Uno, *Op. Cit.*, hal . 75-78

